

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023

Ica Amanila Putri¹

Email: icaamanilaputri@gmail.com

Mustika Winedar²

Email: mustika.winedar@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian dengan tujuan menganalisa pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel sesuai kriteria yaitu 36 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar BEI tahun 2020-2021. Data sekunder digunakan didapatkan dari web BEI. Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode analisis diterapkan yaitu regresi linier berganda berbantuan SPSS 26. Hasil membuktikan: (1) Profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh simultan terhadap agresivitas pajak. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (3) Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan Agresivitas Pajak

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of profitability and leverage on tax aggressiveness. Purposive sampling is used to determine the sample according to the criteria, namely 36 manufacturing companies in the consumer goods industry sector registered on the IDX in 2020-2021. Secondary data used obtained through the IDX website. The research is quantitative with an analysis method applied is multiple linear regression used SPSS 26. It proved: (1) Profitability and leverage have a simultaneous influence on tax aggressiveness. (2) Profitability affects tax aggressiveness. (3) Leverage affects tax aggressiveness.

Keywords: Profitability, *Leverage* and Tax Aggressiveness

I. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai pusat perdagangan global karena lokasinya yang strategis dan kekayaan alamnya yang melimpah. Sejalan dengan hal tersebut, banyak organisasi yang mendirikan bisnis di Indonesia. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan Indonesia salah satunya pendapatan pajak (Sadiyah, 2020). Salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat adalah Indonesia.

Berdasarkan ketentuan umum Pasal 1 Ayat 1 UU No. 16 Tahun 2009, pajak yaitu kewajiban yang harus dipenuhi oleh perseorangan maupun badan kepada negara. Pembayaran pajak ini dengan sifat mengikat sesuai aturan UU berlaku, tanpa adanya manfaat langsung yang diterima oleh pembayar pajak. Dana yang terkumpul kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan negara serta kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak menunjukkan kinerja positif pada tahun 2023. Dapat dilihat bahwa dengan pertumbuhan positif yang terus berlanjut dari awal sampai akhir Juni 2023. Dimana, realiasi penerimaan pajak sebesar Rp970,2 triliun (56,5 % target APBN 2023) yang merupakan peningkatan 9,9 % daripada periode 2022 (www.kemenkeu.go.id).

Pemerintah Indonesia ingin memaksimalkan pendapatan negara atas pajak dan

perusahaan ingin memaksimalkan labanya. Karena kepentingan pajak yang berbeda diantara pemerintah dan perusahaan. Perusahaan umumnya selalu mempunyai usaha untuk meminimalkan tanggungan beban pajak. Sebuah cara perusahaan menanggung tingginya beban pajak menggunakan agresivitas pajak. Jumlah pajak dibayarkan perusahaan pada kas negara disesuaikan dengan laba perusahaan selama satu tahun. Agresivitas pajak dilakukan hampir diseluruh perusahaan dan agresivitas pajak sekarang menjadi topik yang cukup menarik perhatian di kalangan masyarakat umum, bahkan secara global. Agresivitas pajak guna mengurangi total beban pajak (Ihsan et al., 2023).

Pada 2014, Coca Cola Indonesia (CCI) terlibat penghindaran pajak yang menyebabkan kekurangan pembayaran Rp. 49,24 miliar. Sementara itu, pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006, DJP bertanggung jawab atas sektor keuangan mendeteksi adanya peningkatan yang signifikan dalam biaya penyelidikan. Karena penghasilan kena pajak menurun akibat kenaikan biaya tersebut setoran PT. Coca-Cola otomatis berkurang. Merek Coca – cola pada tahun 2002 hingga 2006 mengeluarkan pembiayaan iklan Rp 566,84 miliar. Meski penghitungan CCI hanya Rp 492,59 miliar, DJP melaporkan total pendapatan CCI yang menjadi objek pajak hingga Rp 603,48 miliar. Akibatnya, DJP menetapkan adanya kekurangan pembayaran pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Menurut DJP, biaya berkaitan dengan praktik *transfer pricing* guna menekan beban pajak. (<https://ekonomi.kompas.com>).

Penghindaran pajak yang disebutkan menunjukkan bahwa banyak perusahaan terus menerapkan strategi pajak yang agresif untuk mengurangi kewajiban pajak. Namun, di sisi lain karena adanya perbedaan kepentingan yang berbeda pemerintah melakukan peningkatan penerimaan pajak sesuai keinginan. Selain itu, dalam lima tahun terakhir pemerintah tidak pernah mencapai penerimaan pajak bahkan dengan pembebasan pajak dan hanya capai realisasi sebanyak 86,65% dari rata-rata. Dengan demikian, perusahaan akan semakin proaktif dalam memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia guna mengoptimalkan penghematan pajak secara signifikan. Fenomena di atas menunjukkan bahwa perusahaan semakin cerdas untuk mengurangi beban pajak. Maka setiap perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas dan *leverage* pada agresivitas pajak (Purba & Kuncahyo, 2020).

Keduanya adalah dua variabel yang dapat menunjukkan agresivitas pajak perusahaan. Penelitian menurut (Mariana Dinar & Dewi, 2020) (Sadiyah, 2020), (Ihsan et al., 2023) bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak secara negatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sadiyah, 2020) profitabilitas mempunyai dampak signifikan bagi agresivitas pajak.

Selain profitabilitas, variabel *leverage* juga mempunyai hubungan dengan agresivitas pajak. Menurut (Octaviani & Sofie, 2019), *leverage* mempengaruhi negatif bagi agresivitas pajak. (Hidayat & Fitria, 2018) (Putri & Hanif, 2020) , *leverage* memengaruhi positif bagi agresivitas pajak perusahaan.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bagian ini berisi semua teori yang mendasari langkah peneliti dalam melakukan penelitian.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yaitu sebuah kondisi manajemen bertindak sebagai agen (pelaksana), pemilik modal (*Principal*) yang menjalin mitra yang dikenal sebagai "*nexus of cooperation*" yang berisi kesepakatan dengan menyatakan bahwa manajemen perusahaan masih berusaha sebaik mungkin dalam mencapai kepuasan yang tinggi seperti keuntungan yang diperoleh. Dalam teori ini (Mita Dewi, 2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan yakni sebuah kontrak yang dilakukan manajer (agen) dan pemilik modal (investor). Karena agen dapat

bertindak tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemilik, maka seringkali terjadi konflik kepentingan antara agen dan pemilik. sehingga menghasilkan biaya keagenan.

Definisi Pajak

Penelitian (Sadiyah, 2020), iuran masyarakat untuk negara secara paksa terhitung hutang dan harus membayarnya sesuai dengan undang-undang. Tujuannya digunakan untuk biaya pengeluaran umum yang terlibat dengan tanggung jawab negara dan melaksanakan tata kelola pemerintahan. Berdasarkan pengertian ini, dapat diartikan pajak sebagai partisipasi masyarakat bagi negara sesuai ketentuan UU.

Profitabilitas

Menurut (Ihsan et al., 2023), profitabilitas biasanya digunakan sebagai petunjuk perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan diukur mengacu pada modal, jumlah penjualan, modal bersih, modal sendiri serta keuntungan per saham dalam waktu. Profitabilitas didefinisikan berupa ukuran guna kemajuan dan pencapaian perusahaan dengan menghitung jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Leverage

Dalam keuangan, leverage adalah istilah yang mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi atau keuntungan perusahaan (Handayani, 2024). Pengaruh yang disebabkan oleh perusahaan dianggap melakukan hutang yang tinggi untuk menghasilkan laba menggunakan bunga dibebankan hutang, maka laba bersih berkurang sebagai akibat dari kenaikan bunga.

Menurut (Ihsan et al., 2023) dan (Sadiyah, 2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas serta leverage mempunyai dampak signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Maka hipotesisnya : H1: Profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merujuk pada kecakapan perusahaan mendapatkan laba pada periode waktu terkait. (Sadiyah, 2020), analisis bertujuan menganalisa kemampuan perusahaan memperoleh untung dari aset, penjualan dan modal. Profitabilitas tinggi cenderung memenuhi kewajiban pajak dikarenakan tidak sulit untuk memenuhi kewajiban pada pihak terkait. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah lebih mungkin untuk tidak mematuhi kewajiban pajak karena mereka mempunyai lebih banyak tanggung jawab yang perlu diselesaikan. Menurut (Hidayat & Fitria, 2018) mendapatkan profitabilitas tidak berdampak pada agresivitas pajak. Namun (Sadiyah, 2020) adalah profitabilitas justru berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Selaras dengan (Mariana Dinar & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas juga berdampak secara negatif pada agresivitas pajak. Maka hipotesisnnya adalah:

H2 : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hubungan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

(Sadiyah, 2020), yaitu rasio dengan menggambarkan total utang perusahaan. Ketika perusahaan dengan leverage unggul, sehingga semakin banyak kewajiban yang harus diselesaikan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung lebih agresif dalam hal perpajakan, karena hutang menghasilkan beban bunga dengan menekan pendapatan terkena pajak. (Purba & Kunchahyo, 2020), (Adisamartha & Noviari, 2015) beserta (Apriliana, 2022) mendapati leverage tidak memberikan dampak pada tingkat agresivitas perpajakan. Namun penelitian (Lumbangaol & Siregar, 2023), variabel *leverage* memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Selaras (Sadiyah, 2020), (Ihsan et al., 2023). Hipotesis diajukan:

H3: *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan melalui data sekunder pada laporan keuangan

perusahaan sampel periode 2020-2023 dari www.idx.co.id. Data dikumpulkan dandokumentasi mencakup pengamatan, pencatatan dan studi dokumen relevan dari situs BEI berupa laporan tahunan serta keuangan perusahaan untuk sampel. Metode untuk menganalisis data yaitu regresi linier berganda berbantuan IBM SPSS versi 23. SPSS yaitu aplikasi dirancang guna analisa data serta melakukan perhitungan statistik baik untuk data parametrik maupun nonparametrik berbasis sistem operasi Windows (Sadiyah, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini melibatkan diatas satu variabel independen. Tujuan metode menunjukkan skala pengaruh variabelen independen pada suatu variabel dependen. Menurut penelitian (Sadiyah, 2020) analisis regresi linier berganda melibatkan satu variabel terikat (dependen) dan diatas satu variabel bebas (independen). Metode ini guna menilai pengaruh profitabilitas dan leverage yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu agresivitas pajak. Persamaan digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
- A : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- E : standard of error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

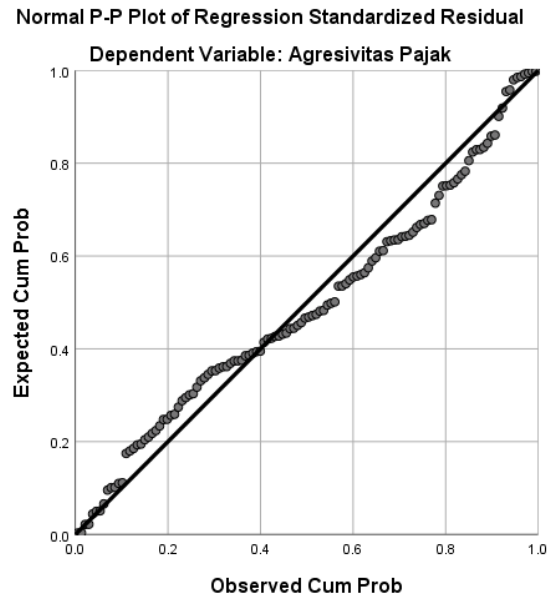
Dalam rangka memenuhi syarat analisa data disebut sebagai uji asumsi klasik guna memastikan data yang digunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan untuk mengujinya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 1. Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0628702
	Std. Deviation	.04316341
Most Extreme Difference	Absolute	.053
	Positive	.041
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, 2025



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 4.2, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200. Ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05 (0,200 > 0,05). Maka, variabel Profitabilitas, Leverage, serta Agresivitas Pajak berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

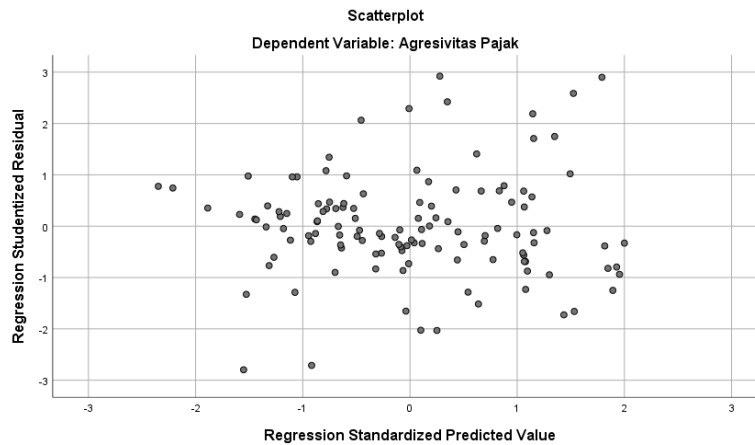
Uji heteroskedastisitas dilakukan guna pengujian ada perbedaan varians diantara residual suatu pengamatan dan lainnya pada model regresi. Jika varians residual antar pengamatan konstan, sehingga homoskedastisitas, sedangkan apabila bervariasi maka heteroskedastisitas. Data dengan signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) membuktikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. dianggap memenuhi asumsi heteroskedastisitas dalam uji glejser (Sadiyah, 2020). Adapun hasil pengujian:

Tabel 2. Tabel Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.005		4.247	.000
	Profitabilitas	-.051	.026	-.171	-1.930	.056
	Leverage	.015	.011	.125	1.411	.161

a. Dependent Variable: absut

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, 2025



Gambar 2. Scatterplot

Tabel menunjukkan nilai signifikan variabel bebas > 0,05 maka model regresi tidak mempunyai masalah dengan heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian guna medeteksi korelasi antar variabel independen, dimana melalui pemeriksaan nilai VIF serta tolerance dalam model regresi. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,1, sehingga hal tersebut menunjukkan indikasi multikolinearitas. Namun, jika VIF < 10 dan tolerance > 0,1, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas penelitian ini:

Tabel 3. Tabel Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	1.000	1.000
	Leverage	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, 2025

Nilai tolerance untuk variabel Profitabilitas adalah 1.000, dan untuk variabel Leverage juga 1.000. Karena nilai tolerance masing-masing variabel > 0,10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam data. Sementara, nilai VIF dalam variabel Profitabilitas dan Leverage masing-masing adalah 1.000. Karena VIF untuk kedua variabel < 10, sehingga data pengujian tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian guna menguji keterkaitan error residual periode t dan t-1. Durbin-Watson (DW) guna deteksi autokorelasi dengan data bebas autokorelasi apabila DW dalam dua serta 4-du. Hasil pengujian yaitu. (Sadiyah, 2020):

Tabel 4. Tabel Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.157	.143	.0308758	1.789

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian melalui DW, diperoleh nilai 1,789. Dengan 124 data dan dua variabel independen, nilai dl adalah 1,691 serta du adalah 1,723. Koefisien DW (1,789) berada pada du (1,723) dan 4-du (2,277), yang menunjukkan model regresi tidak adanya

permasalahan autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian digunakan dalam mengkaji dampak hubungan variabel independen dan dependen. Adapun hasil analisis yaitu.

Tabel 5. Tabel Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.008		29.234	.000
	Profitabilitas	-.150	.040	-.316	-3.783	.000
	Leverage	.046	.016	.238	2.854	.005

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, 2025

Adapun diketahui persamaan regresi yaitu :

$$ETR = 0,228 - 0,150 ROA + 0,046 DAR + e$$

Keterangan:

ETR : Agresivitas Pajak

a : Konstanta

β1, β2 : Koefisien regresi

X1: Profitabilitas

X2: *Leverage*

e : *standard of error*

Pada nilai konstanta 0,228, maknanya apabila profitabilitas dan *leverage* tidak ada atau bernilai 0, sehingga besar agresivitas pajak 0,228.

Nilai koefisien variabel ROA sebesar - 0,150 , maknanya bernilai negatif bahwa jika semakin tinggi ROA maka semakin rendah agresivitas pajak.

Nilai koefisien variabel DAR 0,046, maknanya bernilai positif bahwa apabila DAR yang naik maka agresivitas juga naik.

Uji F

Pengujian guna menunjukkan pengaruh yang timbul pada dua ataupun lebih variabel independen dan variabel dependen. Adapun analisis regresi linier berganda guna mengukur koefisien regresi atau tingkat pengaruh terhadap avriabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil pengujian yaitu:

Tabel 6. Tabel Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	2	.011	11.285	.000 ^b
	Residual	.115	121	.001		
	Total	.137	123			

a. Dependet Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Profitabilitas

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,000. Sejalan kriteria uji F, di mana nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel Profitabilitas dan *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji t

Uji digunakan dalam menganalisa pengaruh secara individu antara variabel independen dan dependen. Hasil analisa yaitu.

Tabel 7. Tabel Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.008		29.234	.000
	Profitabilitas	-.150	.040	-.316	-3.783	.000
	Leverage	.046	.016	.238	2.854	.005

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan sebagai berikut.

- a. Profitabilitas memperoleh nilai Sig. 0,000 < a= 0,05. Dimana menunjukkan profitabilitas memengaruhi agresivitas pajak.
- b. *Leverage* memperoleh nilai Sig. 0,005 < a = 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* memengaruhi agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji guna pengukuran skala variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai Adjusted R Square dikarenakan mempertimbangkan variabel independen pada model dan memakai 2 variabel independen.

Tabel 8. Tabel Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.143	.0308758

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Profitabilitas

Berdasarkan nilai R² 0,143 (14,3%), dapat disimpulkan 14,3% dari agresivitas pajak memperoleh pengaruh variabel Profitabilitas dan *Leverage*. Sementara itu, 85,7% dipengaruhi faktor lainnya diluar penelitian. Seperti (Hidayat & Fitria, 2018) capital intensity dan inventory intensity, (Indradi, 2018) likuiditas, (Putri & Hanif, 2020) komite audit, (Asiva Noor Rachmayani, 2015) corporate social responsibility dan ukuran perusahaan, (Octaviani & Sofie, 2019) good corporate governance dan financial distress

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Uji F membuktikan variabel profitabilitas (X1) dan leverage (X2) secara bersamaan mempunyai dampak pada agresivitas pajak (Y) pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi terdaftar BEI selama 2020 – 2023.. Dimana nilai signifikan uji statistik 0,000 dengan nilai dibawah 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian pernyataan variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan pada agresivitas pajak, dapat diterima. Didukung (Ihsan et al., 2023), (Mariana Dinar & Dewi, 2020), profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi bersama – sama agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Uji t menunjukkan profitabilitas melalui ROA memengaruhi agresivitas pajak dengan signifikan. Nilai t -3,783 dan signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan hipotesis profitabilitas memengaruhi agresivitas pajak diterima. Profitabilitas memengaruhi agresivitas pajak negatif, dimana tercermin dalam nilai koefisien -0.150. Artinya, jika peningkatan satu ROA maka agresivitas pajak menurun 0.150. Hubungan negatif profitabilitas dan agresivitas pajak menunjukkan perusahaan berkemampuan memperoleh laba tinggi cenderung akan lebih agresif dalam mengelola kewajiban pajaknya.

Selaras (Sadiyah, 2020), (Ihsan et al., 2023) dan (Mariana Dinar & Dewi, 2020)

Profitabilitas mempunyai dampak negatif pada agresivitas pajak. Dimana, besarnya laba diperoleh maka semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan tindakan agresif terkait pajak. Profitabilitas menggambarkan kinerja manajerial untuk mengatur aset perusahaan dari laba. ROA merupakan kualitas keuangan perusahaan, tingginya ROA menunjukkan kinerja keuangan optimal. Laba tinggi perusahaan tidak terlihat dalam agresivitas dikarenakan pengelolaan pendapatan dan kewajiban pajak secara efektif. Selain itu, perusahaan menjauhi agresivitas pajak dengan mempertimbangkan dampak negatif terhadap citra perusahaan, yang bisa rusak jika mereka terlibat dalam praktik agresif terkait pajak. Namun (Purba & Kuncahyo, 2020), profitabilitas memengaruhi positif pada agresivitas pajak, namun (Hidayat & Fitria, 2018), (Lumbangaol & Siregar, 2023), (Rohmansyah et al., 2021), dan (Apriliana, 2022) menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas dengan agresivitas pajak. Dimana, tingginya profitabilitas, maka perusahaan dapat bertindak agresivitas pajak menjadi lebih rendah dengan tingginya profitabilitas untuk pembiayaan kegiatan perusahaan tanpa menghindari pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak

Uji t menunjukkan leverage melalui DAR memengaruhi signifikan pada agresivitas pajak. Nilai t 2,854 dan signifikansi 0,005 (<0,05) sejalan hipotesis diajukan. Hal tersebut menunjukkan hubungan signifikan keduanya dengan koefisien 0,046. *Leverage* adalah pengukuran perusahaan untuk melaksanakan kewajiban berjangka panjang yang dihitung dengan rasio hutang berjangka panjang pada total aset. Tingginya hutang menekan laba pajak untuk dilaporkan, dimana bunga memberikan insentif pajak untuk menekan beban pajak. Maka, tingginya rasio leverage dan tarif pajak yang diterapkan pada perusahaan akan semakin rendah (Mariana Dinar & Dewi, 2020).

Selaras (Ihsan et al., 2023), (Hidayat & Fitria, 2018), (Lumbangaol & Siregar, 2023) dan (Putri & Hanif, 2020), leverage memengaruhi agresivitas pajak dengan signifikan. Tingginya leverage perusahaan sejalan proporsi aset dibiayai hutang dan meningkatkan kewajiban serta agresivitas pajak. Dimana, bunga hutang dikurangi sebagai biaya penghitungan pajak penghasilan. Banyaknya hutang untuk pembiayaan aset sejalan beban bunga untuk menekan laba dan beban pajak dibayarkan. Penelitian (Octaviani & Sofie, 2019), (Mariana Dinar & Dewi, 2020), leverage memengaruhi negatif agresivitas pajak, maka besarnya kewajiban berjangka panjang yang dimiliki perusahaan, semakin kecil perusahaan bertindak agresivitas pajak. Namun, (Purba & Kuncahyo, 2020), (Adisamartha & Noviari, 2015), (Rohmansyah et al., 2021), (Apriliana, 2022), *leverage* tidak memengaruhi agresivitas pajak yang berarti semakin tinggi tingkat leverage, semakin kecil perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, dimana leverage yang besar, manajemen cenderung hati-hati untuk menyusun laporan keuangan perusahaan

V. PENUTUP

Profitabilitas dan leverage merupakan dua faktor utama yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memperoleh laba besar, yang berpotensi meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan. Untuk mengurangi beban pajak ini, perusahaan sering kali menerapkan strategi agresivitas pajak, seperti memanfaatkan insentif pajak, transfer pricing, atau penggunaan tax haven guna meminimalkan kewajibannya. Sementara itu, leverage, yang mencerminkan tingkat utang perusahaan dibandingkan ekuitas, juga berperan dalam agresivitas pajak. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki beban bunga yang signifikan, dan karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung lebih agresif dalam strategi pajaknya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, baik secara individu maupun bersama-sama, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, karena

keduanya dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara mengoptimalkan kewajiban pajak demi meningkatkan laba bersih setelah pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Semua kutipan dan rujukan yang digunakan oleh penulis harus disajikan dalam bagian ini konsisten dengan tulisan, gambar atau tabel yang dikutip.

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 973–1000.
- Anggie, M. S., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 656–664.
- Apriliana, J. (2022). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Tahun Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. 6.
- Aulia, R. A. S. D. & Y. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pt. Catur Sentosa Adiprana. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 344–356.
- Handayani, I. A. S. & A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate. *Soetomo Accounting Review*, 2(5), 725–738.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1121>
- Lumbangaol, R., & Siregar, C. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 173–183. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2465>
- Mariana Dinar, A. Y., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal*, 2(1).
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Nur Sayidah, H. D. M. A. (2025). *Analisis Pengaruh Pbv, Eps, Roa Terhadap Harga Saham Sektor F&B (Bei 2020-2023)*. 10(1), 75–89.
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253–

268. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., Gunawan Siregar, I., Id Editor, G. S. C., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 87–97.
- Sadiyah, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Tyas, V. R. M. N. & A. M. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Atambua). *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 618–636.
- Winedar, D. R. & M. (2024). Pengaruh Profit (Roa), Laverage, Dan Size Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2018). *Soetomo Accounting Review*, 2(5), 659–672.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36.